



MODEL UTAUT UNTUK SIAKAD *ACCEPTANCE* PADA MAHASISWA FEB DI UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

Roni Sugiarto ^{1*}, Nandan Limakrisna ², Annisa Fitri Anggraeni ³

AFILIASI:

1,2,3 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

*KORESPONDENSI:

annisafitrianggraeni@gmail.com

Riwayat Artikel : Artikel Masuk: 4 Februari 2026

Diterima: 31 Maret 2026

Abstrak

UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang diantaranya untuk memvalidasi penggunaan SiAkad terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating condition*, *Behavior intention* dan *Use Behavior* SiAkad dengan model *UTAUT* di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Winaya Mukti.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, adapun jumlah sampel sebanyak 100 orang. Metode analisis data menggunakan *path analysis* dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan *Performance Expectancy* pada penerimaan Siakad dinilai baik. *Effort Expectancy* pada penerimaan Siakad dinilai baik. *Social Influence* pada penerimaan Siakad dinilai baik. *Facilitating Condition* pada penerimaan Siakad dinilai baik. *Behavior Intention* pada penerimaan dinilai baik. Adapun penilaian tertinggi pada pernyataan kemudahan dalam penggunaan. *Use behavior* pada penerimaan Siakad dinilai cukup. *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Behavior Intention* berpengaruh terhadap *Use behavior* pada penerimaan Siakad FEB Universitas Winaya Mukti, baik secara simultan maupun parsial. Saran yang dapat dikemukakan penerapan implementasi SiAkad hendaknya lebih disosialisasikan kepada mahasiswa, diberikan pelatihan. Penerapan implementasi SiAkad hendaknya mempunyai keandalan, jaminan dan daya tanggap

Kata kunci : Model Utaut, Siakad Acceptance, Mahasiswa

Abstract

UTAUT is one of the latest technology acceptance models, including to validate the use of SiAkad for students of the Faculty of Economics and Business, Winaya Mukti University. This study aims to

determine the problems of Performance expectancy, Effort expectancy, Social Influence, Facilitating condition, Behavior intention and Use Behavior SiAkad with the UTAUT model at the Faculty of Economics and Business at Winaya Mukti University.

The research method used is quantitative descriptive, the number of samples is 100 people. The data analysis method uses path analysis and hypothesis testing.

The results of the study showed that Performance Expectancy in Siakad acceptance was considered good. Effort Expectancy in Siakad acceptance was considered good. Social Influence on Siakad acceptance is considered good. Facilitating Condition on Siakad acceptance is considered good. Behavior Intention on acceptance is considered good. The highest assessment is on the statement of ease of use. Use behavior on Siakad acceptance is considered sufficient. Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavior Intention have an effect on Use behavior on Siakad acceptance FEB Winaya Mukti University, both simultaneously and partially. Suggestions that can be put forward for the implementation of SiAkad should be more socialized to students, given training. The implementation of SiAkad should have reliability, assurance and responsiveness.

Keywords: Utaut Model, Siakad Acceptance, Students

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sistem informasi mempunyai lima peran utama dalam organisasi yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, dan kompetitif. Sistem informasi yang didukung teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi perguruan tinggi jika didesain menjadi suatu sistem informasi yang efektif dan efisien. Penerapan suatu teknologi berkaitan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi adalah hal yang penting untuk diketahui tingkat keberhasilan dari penerapan teknologi tersebut. Sistem informasi akademik (SiAkad) dapat mencerminkan kualitas pengelolaan sebuah perguruan tinggi dan merupakan salah satu upaya instansi pendidikan memberikan layanan yang berkualitas untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada mahasiswa. Sebuah pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Kepuasan pengguna merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap sistem informasi. Salah satu metode yang dikembangkan oleh ahli sistem informasi untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi adalah dengan menilai karakteristik yang diinginkan dari sebuah sistem (kualitas sistem), karakteristik yang diinginkan dari output sistem (kualitas informasi) dan kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari departemen sistem informasi dan dukungan personal informasi (kualitas pelayanan).

Universitas Winaya Mukti merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Bandung Jawa Barat. Pada tahun 2020 Universitas Winaya Mukti telah menerapkan Sistem Informasi Akademik untuk memudahkan mahasiswa memperoleh informasi. Sistem informasi akademik Universitas Winaya Mukti merupakan media digital layanan monitoring yang diperuntukan bagi mahasiswa dengan siAkad mahasiswa dapat melihat perkembangan akademik pada setiap periode perkuliahan dan mengatur rencana pembelajaran dalam satu semester, selain itu terdapat juga fitur lainnya seperti, cek histori pembayaran, jadwal kuliah, hasil studi, tugas ujian, dan kartu ujian. Namun dibalik itu penggunaan siAkad di FEB Universitas Winaya Mukti ternyata sering mengalami gangguan dikalangan mahasiswa terutama saat memasuki tahun ajaran baru. Biasanya ketika masuk di tahun ajaran baru, sering terjadi *error* di saat yang tak menentu seperti server yang bermasalah, dan ini di alami oleh hampir semua mahasiswa yang berada pada tempat dan waktu akses bersamaan, saat terjadi *error* pada siAkad pertama-tama mahasiswa akan mengasumsikan bahwa permasalahannya terdapat pada jaringan. Kemudian, mahasiswa akan mencoba mengakses siAkad berkali-kali, jika masih *error* mahasiswa juga mencoba mengakses dengan *browser-browser* lain, setelah semua cara gagal

maka mengasumsikan bahwa pada saat itu siAkad memang sedang gangguan. Dalam pemrosesan ini sering dijumpai adanya kendala-kendala seperti keterlambatan mahasiswa melakukan registrasi pembayaran tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, keterlambatan mahasiswa dalam mengisi Kartu rencana Studi, sulitnya mengontrol mata kuliah yang diambil mahasiswa, sehingga pemberian data/informasi pada bagian lain menjadi tidak sempurna. Ketidak akuratan data mengakibatkan pekerjaan lain juga terganggu, misalnya pembuatan Kartu Hasil Studi (KHS) yang mengalami keterlambatan dan informasi-informasi lainnya yang kurang terupdate pada Sistem Informasi Akademik.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan tempat penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Winaya Mukti yang ada di Bandung Jawa Barat dengan jumlah Mahasiswa 2804 mahasiswa. Dalam proses penyelenggaraan kegiatan akademik, dituntut adanya suatu kecepatan dan keakuratan dalam pengolahan data mahasiswa. Pengolahan data tersebut antara lain mulai dari Registrasi Pembayaran, Kartu Rencana Studi (KRS), Penginputan Absensi, Nilai Ujian dan akan menghasilkan Kartu Hasil Studi (KHS). Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas penulis menggunakan metode yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2012) yaitu pendekatan *UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use Technology)* untuk mempelajari penerimaan *SiAkad* oleh mahasiswa dan dosen. Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan teknologi informasi, dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi sedangkan minat pemanfaatan teknologi informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi.

UTAUT merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi (Venkatesh et al., 2012). Model ini merupakan kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya. Model *UTAUT* ini dapat digunakan untuk memprediksi dan memahami penerimaan dan penggunaan teknologi dalam berbagai konteks, termasuk penerimaan sistem informasi, dan penggunaan smartphone, model *UTAUT* telah diuji coba dan digunakan dalam berbagai penelitian untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi, seperti penggunaan sistem informasi manajemen, penggunaan teknologi mobile, dan penggunaan teknologi e-commerce.

KAJIAN PUSTAKA

Performance expectancy (PE)

Performance expectancy merupakan variable yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu sistem dan dipercayai dapat membantu mereka mendapatkan manfaat kinerja dari pekerjaannya (Lestara Permana & Dewi, 2020). Menurut Venkatesh et al., (2012) dalam Indrawati., dkk. (2017:33) mendefinisikan *Performance expectancy* (Ekspektasi Kinerja) keyakinan individu sebagai tingkat dimana dapat mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaannya. Menurut Mirabent et al., (2017) ekspektasi kinerja mengacu pada keputusan seorang individu dalam melangsungkan perilaku karena nilai dari instrumentalnya. Menurut Sampat & Sabat, (2020) ekspektasi kinerja mengacu pada kepercayaan individu dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja dan efisiensinya.

Effort expectancy

Effort expectancy Merupakan tingkat kemudahan penggunaan suatu teknologi, apabila mudah digunakan maka usaha yang diperlukan tidak tinggi begitupun sebaliknya. Menurut

Soodan (2020) *Effort expectancy* adalah tingkat kenyamanan yang dilaporkan konsumen saat menggunakan teknologi. Menurut Venkatesh et al dalam Indrawati et al., (2017:37) mengartikan *Effort expectancy* sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem. Jika sistem mudah digunakan maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu sulit sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Menurut Jakkaew & Hemrungrote (2017) Ekspektansi usaha membentuk pada sejauh mana individu percaya bahwa teknologi itu mudah digunakan, dimengerti, dan mereka dapat menjadi terampil dalam memakainya.

Definisi Social Influence

Social Influence adalah perasaan dimana individu menyakini bahwa ketika ia melakukan suatu hal maka akan berdampak positif, sehingga akan timbul kepercayaan untuk mengikuti dan melakukan hal tersebut (Kusuma & Hermawan, 2020). Menurut Vahdat et al., (2020) *Social Influence* merupakan pengaruh sosial yang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain yang dapat mengubah perilaku. Menurut Cox et al. (2018) pengaruh sosial berkaitan dengan pendapat dari kelompok referensi mengenai apakah tindakan harus dilakukan atau tidak. Menurut Venkatesh et al., (2012) dalam Indrawati et al., (2017:39) mendefinisikan sosial influence sebagai tingkat dimana seseorang mempersepsikan bahwa orang-orang penting percaya bahwa dirinya sebaiknya menggunakan sistem yang baru.

Facilitating condition

Menurut Putri & Jumhur (2019) *Facilitating condition* mewakili faktor faktor kondisi yang mendorong individu untuk menggunakan sistem informasi atau teknologi informasi (*use*). Menurut Permana dan Dewi (2019) kondisi pemfasilitas didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan secara teknikal tersedia untuk mendukung sebuah sistem. Berdasarkan beberapa teori bahwa *Facilitating condition* atau kondisi pemfasilitas adalah sebuah kondisi dimana seorang individu dapat menggunakan teknologi dan informasi dengan berbagai macam sumber daya yang dimiliki. Menurut Venkatesh dalam Indrawati dkk, (2017:41) mendefinisikan *Facilitating condition* sebagai “*the degree to which an individual believes that an organizational and technical infrastructure exists to support use of the system*” merupakan tingkatan sedalam mana individu percaya bahwa prasarana organisasi dan teknikal tersedia untuk menunjang sistem. Menurut Venkatesh, dalam Indrawati,dkk. (2017:41) kondisi fasilitas diartikan sebagai faktor objektif dilingkungan yang mana pengamat-pengamat setuju membuat suatu tindakan untuk mudah dilakukan, termasuk penyediaan dukungan komputer.

Definisi Behavior intention

Secara umum *Behavior intention* dapat diartikan sebagai keinginan atau niat individu untuk melakukan tindakan. Menurut Jumardi (2020) *behavioral intention* adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Niat ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Menurut M. Li dan Cai, (2012) *Behavior intention* didefinisikan sebagai perilaku masa depan individu yang diantisipasi atau direncanakan.

Use Behavior

Menurut Indah & Agustin (2019) *Use Behavior* perasaan negatif atau positif seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi dengan frekuensi pemakaian aplikasi sebagai indikatornya yang memberikan kemudahan ketika di gunakan. Saputri et al., (2022) menyatakan *Use Behavior* dapat dilihat sejauh mana kepuasan konsumen dalam memanfaatkan dan

menggunakan suatu teknologi untuk menyatakan teknologi mudah digunakan, dan dapat membantu produktivitas pengguna teknologi tersebut.

Sistem Informasi

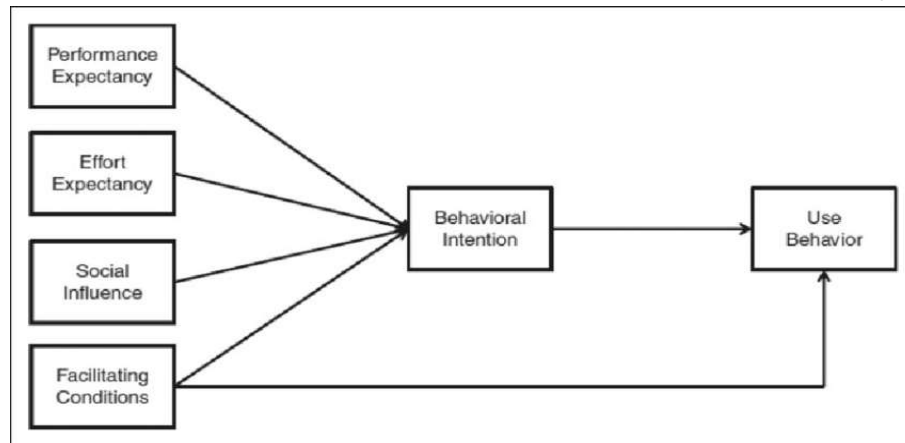
Sistem informasi merupakan kombinasi antara penggunaan teknologi dan aktivitas manusia yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi yang relevan untuk sebuah organisasi, menurut Anjelita & Rosiska, (2019), sistem informasi adalah hubungan antara data dan metode yang memanfaatkan perangkat keras dan lunak untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat. Menurut Seah & Ridho (2020), sistem informasi adalah gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang bekerja sama untuk menghasilkan informasi dan jalur komunikasi dalam suatu organisasi. Pengertian sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Maydianto & Ridho, 2021).

Sistem Informasi Akademik (SiAkad)

Siakad Universitas Winaya Mukti adalah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk menyimpan data dan mengelola kegiatan akademik di Universitas Winaya Mukti. Data yang disimpan meliputi data dosen, mahasiswa, mata kuliah, kurikulum, rencana dan hasil studi mahasiswa. Kegiatan yang dapat dilakukan secara online pada aplikasi akademik ini adalah pembuatan jadwal kuliah, kontrak perkuliahan, monitoring kuliah, penilaian, pendaftaran kukerta, dan pendaftaran wisuda. Sistem Informasi Akademik merupakan sebuah hubungan dari data dan metode dan menggunakan Hardware serta software dalam menyampaikan sebuah informasi yang bermanfaat (Anjelita & Rosiska, 2019). Sistem informasi akademik melakukan kegiatan proses administrasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan administrasi akademik, melakukan proses pada transaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, melakukan proses administrasi akademi baik yang menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi ataupun kegiatan operasional harian administrasi akademik.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk. Berdasarkan teori sosial kognitif dengan kombinasi delapan model penelitian terkemuka mengenai penerimaan teknologi informasi. Menurut (Taiwo & Downe, 2013), model UTAUT telah terbukti berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi yang lain dalam menjelaskan hingga 70% varian pengguna. UTAUT merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Menurut Venkatesh et al., (2012) metode UTAUT memiliki beberapa variabel yang menjadi faktor penentu penerimaan pengguna dalam sebuah teknologi yang terdapat pada gambar 1.

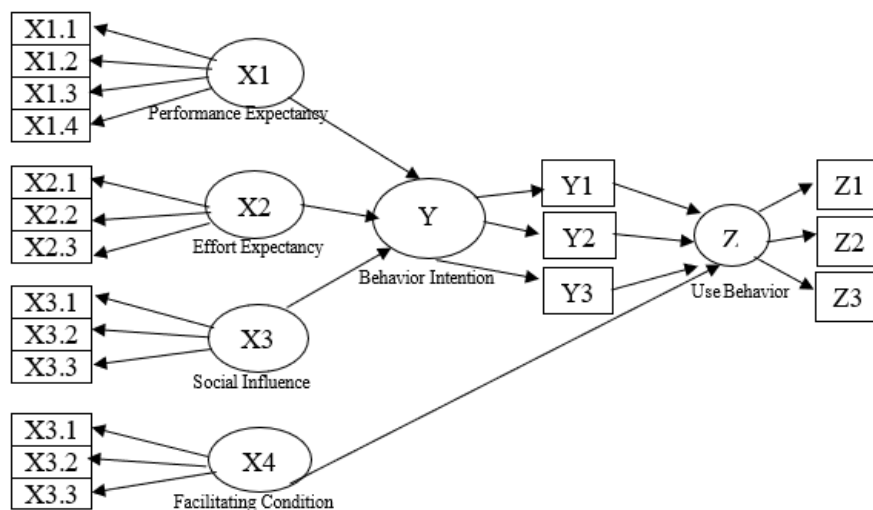


Gambar 1 Model UTAUT Venkantesh et al, 2012

Metode UTAUT merupakan sintesis atau penggabungan elemen-elemen yang terdapat dalam delapan model penerimaan teknologi terkemuka lainnya dengan tujuan untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai *user* atau pengguna (Kusuma, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini jumlah sampel terpilih sebanyak 100 responden. Analisis verifikatif yang dilakukan yaitu path analisis melalui pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS).



Gambar 1 Hubungan Antar Variabel dan Indikator Dalam Model PLS

Teknik Analisis

Analisis Jalur

Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis), alasan digunakan analisis jalur karena akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien.

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model merupakan model pengukuran untuk menguji validitas dan realibilitas konstruk dari masing-masing indikator. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketetapan model prediksi (Abdillah & Jogiyanto, 2018:193).

Model Structural (Inner model)

Pengujian inner model dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai koefisien *path* atau *inner* model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 sehingga kriteria penerimaan/penolakan.

HASIL

Hasil analisis deskriptif dikemukakan dalam masing-masing tabel berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Variabel Ekspektansi Kinerja

No	Dimensi	Total	Rata-rata	Ket
1	Persepsi kegunaan	345	3,45	Baik
2	Motivasi eksternal	348	3,48	Baik
3	Kesesuaian pekerjaan	340	3,40	Baik
4	Keuntungan relative	347	3,47	Baik
Jumlah		1380	13,80	
		Rata-rata	3,45	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner melalui SPSS (2024)

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ekspektansi kinerja sebagian besar responden menjawab setuju bahwa responden setuju bahwa mengetahui tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu sistem dan dipercayai dapat membantu mereka mendapatkan manfaat kinerja dari pekerjaannya, artinya variabel ini dikatakan baik karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,45 berada pada interval 3,40 – 4,19.

Rekapitulasi jawaban responden mengenai variabel Ekspektansi Usaha sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Variabel Ekspektansi Usaha

No	Dimensi	Total	Rata-rata	Ket
1	Persepsi kemudahan penggunaan	362	3,62	Baik
2	Kompleksitas	346	3,46	Baik
3	Kemudahan penggunaan	352	3,52	Baik
Jumlah		1060	10,60	
		Rata-rata	3,53	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner melalui SPSS (2024)

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ekspektansi usaha sebagian besar responden menjawab setuju bahwa kemudahan pengguna suatu teknologi, apabila mudah digunakan maka usaha yang diperlukan tidak tinggi begitupun sebaliknya, artinya variabel ini dikatakan baik karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,53 berada pada interval 3,40 – 4,19.

Tabel 3 Rekapitulasi Variabel Pengaruh Sosial

No	Dimensi	Total	Rata-rata	Ket
1	Norma subyektif	340	3,40	Baik
2	Faktor sosial	355	3,55	Baik
3	Citra	353	3,53	Baik
Jumlah		1048	10,48	
		Rata-rata	3,49	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner melalui SPSS (2024)

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pengaruh sosial sebagian besar responden menjawab setuju yaitu bahwa pengaruh social dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mengubah perilaku, artinya variabel ini dikatakan baik karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,49 berada pada interval 3,40 – 4,19.

Tabel 4 Rekapitulasi Variabel Kondisi Yang Memfasilitasi

No	Indikator	Total	Rata-rata	Ket
1	Kontrol perilaku	342	3,42	Baik
2	Kondisi yang memfasilitasi	343	3,43	Baik
3	Kesesuaian	341	3,41	Baik
Jumlah		1026	10,26	
		Rata-rata	3,42	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner melalui SPSS (2024)

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi sebagian besar responden menjawab setuju yaitu bahwa kondisi yang memfasilitasi bahwa infrastruktur organisasional dan secara teknikal tersedia untuk mendukung sebuah system, artinya variabel ini dikatakan baik karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,42 berada pada interval 3,40 – 4,19.

Tabel 5 Rekapitulasi Variabel Niat Berperilaku

No	Dimensi	Total	Rata-rata	Ket
1	Nilai memakai kembali	359	3,59	Baik
2	Komunikasi positif	357	3,57	Baik
3	Kualitas layanan	345	3,45	Baik
Jumlah		1061	10,61	
		Rata-rata	3,54	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner melalui SPSS (2024)

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel niat berperilaku atau keinginan individu untuk melakukan tindakan, sebagian besar responden menjawab setuju yaitu bahwa dengan mempunyai keinginan atau niat maka individu dapat melakukan suatu tindakan, artinya variabel ini dikatakan baik karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,54 berada pada interval 3,40 – 4,19.

Tabel 6 Rekapitulasi Variabel Perilaku Penggunaan

No	Indikator	Total	Rata-rata	Ket
1	Waktu penggunaan	332	3,32	Cukup baik
2	Frekuensi penggunaan	340	3,40	Baik
3	Penggunaan variasi/ keanekaragaman	331	3,31	Cukup baik
Jumlah		1003	10,03	
		Rata-rata	3,34	Cukup baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner melalui SPSS (2024)

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel perilaku penggunaan atau sejauh mana konsumen dalam memanfaatkan dan menggunakan suatu teknologi untuk menyatakan teknologi mudah digunakan, dan dapat membantu produktivitas pengguna teknologi tersebut sebagian besar responden menjawab setuju artinya variabel ini dikatakan cukup baik karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,34 berada pada interval 2,60 - 3,39.

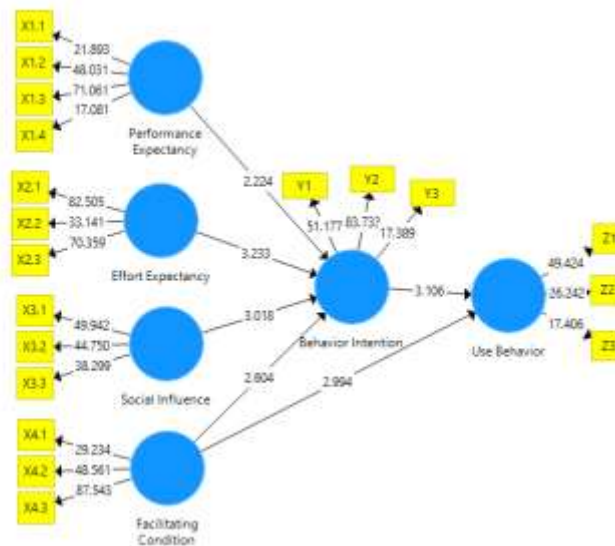
Informasi mengenai koefisien jalur (*path coefficients*) dapat ditemukan dalam Tabel 7, sementara hasil *bootstrapping* terkait dapat dilihat dalam Gambar 4.11.

Tabel 7 Hasil Path Coefficients (mean, STDEV, T-Value, P Value)

Hubungan antar variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
Behavior Intention (Y) → Use Behavior(Z)	0,405	0,411	0,13	3,106	0,002
Effort Expectancy (X2) → Behavior Intention (Y)	0,782	0,727	0,242	3,233	0,001
Facilitating Condition (X4) → Behavior Intention (Y)	0,902	0,846	0,346	2,607	0,009

Hubungan antar variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
Facilitating Condition (X4) → Use Behavior(Z)	0,407	0,406	0,136	2,994	0,003
Performance Expectancy (X1) → Behavior Intention (Y)	-1,064	-0,953	0,478	2,224	0,027
Social Influence(X3) → Behavior Intention (Y)	0,378	0,373	0,125	3,018	0,003

Sumber: *Output SmartPLS Bootstrapping (2024)*



Sumber: *Output SmartPLS Bootstrapping (2024)*

Gambar 2 Hasil Kalkulasi *Bootstrapping*

Langkah berikutnya adalah melakukan uji T signifikansi menggunakan nilai kritis *path coefficient* dengan metode *bootstrapping* untuk menganalisis subvariabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara setiap indikator dalam variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Yang Memfasilitasi, Niat Berprilaku, Dan Perilaku Penggunaan. Informasi terkait dengan *coefficients* tersedia dalam Tabel 8.

Tabel 8 Outer Loading Path Coefficients (mean, STDEV, T-Value, P Value)

Variabel	Indikator	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
Ekspektasi kinerja (X1)	Persepsi kegunaan	0,855	0,852	0,039	21,893	0,000
	Motivasi eksternal	0,923	0,922	0,019	48,031	0,000
	Kesesuaian pekerjaan	0,944	0,943	0,013	71,061	0,000
	Keuntungan	0,806	0,805	0,047	17,081	0,000

Variabel	Indikator	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
	relative					
Ekspektasi usaha (X2)	Persepsi kemudahan penggunaan	0,951	0,951	0,012	82,505	0,000
	kompleksitas	0,901	0,898	0,027	33,141	0,000
	Kemudahan penggunaan	0,951	0,951	0,014	70,359	0,000
Pengaruh sosial (X3)	Norma subyektif	0,922	0,921	0,021	49,942	0,000
	Faktor sosial	0,919	0,916	0,024	44,750	0,000
	Citra	0,912	0,909	0,030	38,299	0,000
Kondisi yang memfasilitasi (X4)	Kontrol perilaku	0,876	0,874	0,019	29,234	0,000

Tabel 9 hasil uji hipotesis

Hipotesis	Hubungan Konstruk	Path Coefficient	T-Statistic	Ket	P-Values	Kes
H1	X1 → Y	-1,064	2,224	Diterima	0,027	Sig
H2	X2 → Y	0,782	3,106	Diterima	0,001	Sig
H3	X3 → Y	0,378	3,018	Diterima	0,003	0,358
H4	X4 → Y	0,902	2,067	Diterima	0,009	Sig
H5	Y → Z	0,405	3,106	Diterima	0,002	Sig

Sumber: Output SmartPLS Bootstrapping (2024)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Performance Expectancy* (Ekspektasi kerja) Terhadap *Behavioral intention* (Niat Berperilaku)

Berdasarkan hasil *Bootstrapping* bahwa *Performance Expectancy* (Ekspektasi kerja) Terhadap *Behavioral Intention* (Niat Berperilaku) dengan nilai T sebesar 2,224, artinya sistem dapat membantu pengguna untuk mendapatkan kinerja yang lebih optimal dalam pekerjaannya. Sesuai dengan teori bahwa *Performance Expectancy* merupakan variable yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu sistem dan dipercayai dapat membantu mereka mendapatkan manfaat kinerja dari pekerjaannya (Permana & dan Dewi, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fani Audriyani, Wahyu Meiranto adanya hubungan positif signifikan antara ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kebiasaan, dan motivasi hedonis terhadap niat penggunaan ShopeePay di kota Semarang, namun tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Taufik Hidayat, Qurratul Aini, Elvi Fetrina bahwa dari dua belas hipotesis yang diusulkan, tiga hipotesis dinyatakan tidak signifikan dan ditolak karena nilai *path*

coefficient dan t-test dari hipotesis tersebut (*performance expectancy, hedonik motivation, dan price value*) kurang dari 0,1 dan 1,96, sedangkan sembilan hipotesis lainnya dinyatakan signifikan dan diterima.

Pengaruh *Effort Expectancy* (Ekspektasi usaha) Terhadap *Behavioral Intention* (Niat Berperilaku)

Berdasarkan hasil *Bootstrapping* bahwa *Effort Expectancy* (Ekspektasi usaha) terhadap *Behavioral Intention* (Niat Berperilaku) dengan nilai T sebesar 3,106, artinya sistem dapat membantu pengguna untuk mempermudah menggunakan sistem. Sesuai dengan teori bahwa *Behavioral Intention* merupakan tingkat kemudahan penggunaan suatu teknologi, apabila mudah digunakan maka usaha yang diperlukan tidak tinggi begitupun sebaliknya. Menurut Soodan (2020) *Effort expectancy* adalah tingkat kenyamanan yang dilaporkan konsumen saat menggunakan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Taufik Hidayat, Qurratul Aini, Elvi Fetrina bahwa dari dua belas hipotesis yang diusulkan, tiga hipotesis dinyatakan tidak signifikan dan ditolak karena nilai *path coefficient* dan t-test dari hipotesis tersebut (*performance expectancy, hedonik motivation, dan price value*) kurang dari 0,1 dan 1,96, sedangkan sembilan hipotesis lainnya dinyatakan signifikan dan diterima. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Tri Handayani, Sudiana yang menyatakan bahwa *Performance Expectancy* (PE) *Social Influence* (SI) dan *Facilitating Condition* (FC) berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention* sedangkan variabel *Effort Expectancy* (EE) memberikan hasil yang tidak signifikan.

Pengaruh *Social Influence* (Pengaruh Sosial) Terhadap *Behavior Intention* (Niat Berperilaku)

Berdasarkan hasil *Bootstrapping* bahwa *Social Influence* (Pengaruh Sosial) terhadap *Behavioral Intention* (Niat Berperilaku) dengan nilai T sebesar 3,018, artinya seseorang dapat memberikan keyakinan kepada orang lain untuk menggunakan system terbaru. Sesuai dengan teori bahwa *Social Influence* (Pengaruh Sosial) merupakan perasaan dimana individu menyakini bahwa ketika ia melakukan suatu hal maka akan berdampak positif, sehingga akan timbul kepercayaan untuk mengikuti dan melakukan hal tersebut (Kusumah & Hermawan, 2020). Menurut Vahdat et al (2020) *Social Influence* merupakan pengaruh sosial yang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain yang dapat mengubah perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Handayani, Sudiana yang menyatakan bahwa *Performance Expectancy* (PE) *Social Influence* (SI) dan *Facilitating Condition* (FC) berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention* sedangkan variabel *Effort Expectancy* (EE) memberikan hasil yang tidak signifikan.

Pengaruh *Facilitating Condition* (Kondisi Yang Memfasilitasi) Terhadap *Behavior Intention* (Niat Berperilaku)

Berdasarkan hasil *Bootstrapping* bahwa *Facilitating Condition* (Kondisi Yang Memfasilitasi) terhadap *Behavioral Intention* (Niat Berperilaku) dengan nilai T sebesar 2,067, artinya kondisi yang mendorong individu untuk menggunakan sistem informasi atau teknologi informasi (*use*). Sesuai dengan teori *Facilitating condition* atau kondisi pemfasilitas adalah sebuah kondisi dimana seorang individu dapat menggunakan teknologi dan informasi dengan berbagai macam sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Handayani, Sudiana yang menyatakan bahwa *Performance Expectancy* (PE) *Social Influence* (SI) dan *Facilitating Condition* (FC)

berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention* sedangkan variabel *Effort Expectancy* (EE) memberikan hasil yang tidak signifikan.

Pengaruh *Behavior Intention* (Niat Berperilaku) Terhadap *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan)

Berdasarkan hasil *Bootstrapping* bahwa *Behavioral Intention* (Niat Berperilaku) terhadap *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan) dengan nilai T sebesar 3,106, artinya individu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan. Sesuai dengan teori Jumardi (2020) *behavioral intention* adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Niat ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andang Wijanarko, Aan Erlanshari, Keken Juliani bahwa *Behavior Intention* dan habit mempengaruhi perilaku pengguna *e-learning* di Universitas Bengkulu, *Behavior Intention* memiliki pengaruh yang kuat dengan nilai *path coefisient* 0,559 yang berarti bahwa nilai pengguna dapat mempengaruhi perilaku penggunaan *e-learning* di Universitas Bengkulu.

Pengaruh *Facilitating Condition* (Kondisi Yang Memfasilitasi) Terhadap *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan).

Berdasarkan hasil *Bootstrapping* bahwa *Facilitating Condition* (Kondisi Yang Memfasilitasi) terhadap *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan) dengan nilai T sebesar 2,994, artinya kondisi yang digunakan oleh individu untuk mempermudah pemakaian teknologi. Sesuai dengan teori *Facilitating condition* atau kondisi pemfasilitas adalah sebuah kondisi dimana seorang individu dapat menggunakan teknologi dan informasi dengan berbagai macam sumber daya yang dimiliki.

KESIMPULAN

Performance Expectancy pada penerimaan Siakad di FEB Universitas Winaya Mukti dinilai baik. Adapun penilaian tertinggi pada pernyataan motivasi eksternal tentang adanya penghargaan dalam belajar. *Effort Expectancy* pada penerimaan Siakad di FEB Universitas Winaya Mukti dinilai baik. Adapun penilaian tertinggi pada pernyataan persepsi kemudahan penggunaan. *Social Influence* pada penerimaan Siakad di FEB Universitas Winaya Mukti dinilai baik. Adapun penilaian tertinggi pada pernyataan factor social atau lingkungan. *Facilitating Condition* pada penerimaan Siakad di FEB Universitas Winaya Mukti dinilai baik. Adapun penilaian tertinggi pada pernyataan dukungan teknis. *Behavior Intention* pada penerimaan di FEB Universitas Winaya Mukti dinilai baik. Adapun penilaian tertinggi pada pernyataan kemudahan dalam penggunaan. *Use behavior* pada penerimaan Siakad di FEB Universitas Winaya Mukti dinilai cukup. Adapun penilaian tertinggi pada pernyataan waktu mengakses teknologi. *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Behavior Intention* berpengaruh terhadap *Use behavior* pada penerimaan Siakad FEB Universitas Winaya Mukti, baik secara simultan maupun parsial.

Saran

Adapun saran yang dikemukakan bahwa penerapan implementasi SiAkad hendaknya lebih disosialisasikan kepada mahasiswa karena latar belakang mahasiswa dengan pekerjaan yang berbeda-beda sehingga nantinya akan disesuaikan dengan pekerjaan yang berbeda beda. Penerapan implemetasi SiAkad sebelumnya harus dilakukan pelatihan agar kesulitan penggunaan dan mempelajari menjadi sangat mudah. Penerapan implemetasi SiAkad harus menerapkan pendapat orang lain atau kelompok agar menjadi pengaruh bagi mahasiswa yang

lain untuk menggunakan SiAkad. Penerapan implementasi SiAkad harus menerapkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi sekarang.

Penerapan implementasi SiAkad hendaknya mempunyai keandalan, jaminan dan daya tanggap. Penerapan implementasi SiAkad hendaknya lebih membantu produktivitas pengguna teknologi tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan lingkup Universitas Winaya Mukti. Sehingga hanya diketahui faktor penerimaan SiAkad di Universitas Winaya Mukti sedangkan pada saat ini ada pengembangan metode penerimaan teknologi lainnya seperti UTAUT 2 dan UTAUT 3, selanjutnya penelitian dapat dilakukan dengan lingkup yg lebih luas atau dengan latar belakang dengan organisasi lainnya.

REFERENCE

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2018). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1st ed.). Andi.
- Anjelita, P., & Rosiska, E. (2019). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASIE-LEARNINGPADA SMK NEGERI 3 BATAM. *Comasie Journal*, 1(1).
<https://doi.org/https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal/article/view/1572/944>
- Cox, K. C., Lortie, J., & Castrogiovanni, G. (2018). An Integrated Model of Intentional Entrepreneurial Action. In *Inside the Mind of the Entrepreneur Cognition, Personality Traits, Intention, and Gender Behavior. Springer International Publishing AG*, 3–9.
<https://doi.org/http://www.springer.com/series/1505>
- Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1949–1967.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.188>
- Indrawati dkk. (2017). *Perilaku Konsumen Individu dalam Mengadopsi Layanan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Refika Aditama.
- Jakkaew, P., & Hemrungrote, S. (2017). The use of UTAUT2 model for understanding student perceptions using Google Classroom: A case study of Introduction to Information Technology course. *International Conference on Digital Arts, Media and Technology (ICDAMT)*, 2(2). <https://doi.org/10.1109/ICDAMT.2017.7904962>
- Jumardi, R. (2020). Evaluasi E-Learning Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 3(2), 34–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jtis.v3i2.887>
- Kusuma, T., & Hermawan, D. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Social Influence Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Online Food Delivery Service. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 176–180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Lestara Permana, G. P., & Dewi, L. P. K. (2020). Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Ovo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 186.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2331>
- Maydianto, & Ridho, M. R. (2021). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI POINT OF SALE DENGAN FRAMEWORK CODEIGNITER PADA CV POWERSHOP. *JURNAL COMASIE*, 4(2). <https://doi.org/http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal>
- Mirabent, J. B., Gil-Doménech, D., & Alegre, I. (2017). Why Would You Ever Want to Become An Academic Entrepreneur? *Management Science*, 2(1), 33–45.
https://doi.org/doi.org/10.1007/978-3-319-62455-6_3

- Sampat, B., & Sabat, K. C. (2020). CUSTOMER USAGE INTENTION OF ONLINE PHARMACIES: A DEVELOPING COUNTRY'S PERSPECTIVE. *Journal of Services Research*, 20(2), 171.
- Saputri, M. E., Saraswati, T. G., & Oktafani, F. (2022). The Effect of Performance Expectation, Effort Expectancy, Social Influence, Perceived Risk, and Perceived Cost on The Intention of Using Mobile payment in Indonesia. *Jurnal Sositologi*, 21(1). <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2022.21.1.2>
- Seah, J., & Ridho, M. R. (2020). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN SUKU CADANG UNTUK ALAT BERAT BERBASIS DESKTOP PADA CV BATAM JAYA. *Comasie*, 3(3), 21–30. <https://doi.org/http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal>
- Taiwo, A. A., & Downe, A. G. (2013). The theory of user acceptance and use of technology (UTAUT): a meta-analytic review of empirical findings. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 49(1), 48–58. <https://doi.org/10.12691/ajis-3-2-3>
- Vahdat, A., Alizadeh, A., & Quach, S. (2020). Would you like to Shop via Mobile App Technology? The Technology Acceptance Model, Social Factors and Purchase Intention. *Australasian Marketing Journal (AMJ)*, 29(2). <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2020.01.002>
- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388